BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan tuhan yang berupa ibadah serta mengatur hubungan manusia dengan manusia yang berupa mu'amalah. Mu'amalah merupakan kegiatan manusia yang berperan sebagai khalifah dimuka bumi, yang bertugas menghidupkan dan memakmurkan bumi dengan cara interaksi antara umat manusia, misalnya melalui kegiatan ekonomi.

Untuk menjamin keselamatan, kemakmuran, dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.Islam mengatur mu'amalah tersebuat dalam sebuah sistem ekonomi yang dikenal dengan sistem Ekonomi Islam.Ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadist, yang menekankan pada nilai-nilai keadilan dan keseimbangan.[1] Dengan demikian, Islam adalah agama yang memandang pentingnya keadilan demi terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.Hal ini tercermin dari perhatianya yang besar kepada kaum yang lemah, yaitu menjamin dan melindungi kehidupan mereka agar supaya tidak terjadi gejolak sosial dimuka bumi ini.

[1]Muhammmad, *Zakat Profesi, Wacana Pemikiran Zakat Kontemporer* (Jakarta, Salemba Diniyah, 2002),2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu sunnatullah yang sudah menjadi ketentuan Yang Maha Kuasa adalah perbedaan yang terdapat pada setiap diri manusia. Setiap orang lahir dan hidup di dunia memiliki kondisi tersendiri yang berbeda dengan orang lain. Perbedaan ini mencakup semua aspek, mulai dari budaya, sosial, kultur, dan lain sebagainya. Salah satu perbedaan yang mudah diidentifikasi adalah perbedaan kondisi ekonomi. Sebagian manusia, ada yang dititipi oleh Allah harta sehingga menjadi orang kaya dan berada, dan sebagian lagi ada yang dicoba dengan kekurangan dan hidup miskin.[2]

Semua ini bukan tanpa tujuan. Akan tetapi justru mengandung rahasia Allah SWT, yang dapat membuat manusia menyadari bahwa dirinya bukanlah apa-apa. Selain itu, Allah ingin menguji manusia apakah mampu mengoptimalkan segala potensi kebaikan yang diberikan kepadanya atau tidak

Disisi lain perbedaan tersebut dalam banyak hal sering menjadi masalah dan problem bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, timbul gejolak-gejolak akibat kesenjangan diantara manusia yang sulit dikontrol. Orang kaya yang dititipi harta melimpah tidak menjalankan tugasnya dalam menolong fakir miskin yang membutuhkan. Sebagian orang malah memanfaatkan kekayaan tersebut untuk mengeksploitasi harta sebanyak-banyaknya untuk kepentingan sendiri. Akhirnya, kesenjangan dan gejolak tidak dapat dihindari lagi. Karena itu, Allah menurunkan syariat-Nya bagi manusia guna menciptakan kesejahteraan dan kedamaian di bumi.

[2]Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta, Rajagrafindo Persada,2007),55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran Islam yang bertujuan mengatasi kesenjangan dan gejolak sosial tersebut adalah zakat, infak, dan Sedekah. Ketiganya menjadi salah satu tiang penyangga bagi tegaknya Islam, serta menjadi kewajiban bagi pemeluknya membawa misi memperbaiki hubungan horizontal antara sesama manusia, sehingga pada akhirnya mampu mengurangi gejolak akibat problematika kesenjangan dalam hidup mereka. Dalam al-Qur'an surat al-Baqoroh disebutkan bahwa,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

"*dan dirikanlah salat, bayarkan zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'"* (QS. al-Baqoroh: 43)

Selain itu juga, Zakat, Infak, dan Sedekah dapat memperkuat hubungan vertikal manusia dengan Allah. Karena Islam menyatakan bahwa Zakat, infak, dan Sedekah merupakan pengabdian (ibadah) kepada yang maha kuasa.[3]

Islam menginginkan agar sistem ekonominya terorganisir sedemikian rupa sehingga harta tidak hanya dalam genggaman orang kaya saja. Oleh karena itu, distribusinya juga harus diatur dengan baik sehingga yang lebih kuat bisa mengangkat yang lemah, dan salah satu contohnya melalui sebuah wadah lembaga amil zakat, infak, dan sedekah. Orang yang mampu dapat memberikan sebagian hartanya kepada yang berhak menerimanya seperti fakir, miskin dan kaum dhu'afa.

[3] Ibid, 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan definisi zakat secara terminologi, terdapat beberapa pendapat yang bervariasi yang dikemukakan oleh para ulama. Meski demikian, semuanya mengacu pada makna dan subtansi yang sama. Oleh karena itu, Wahab al-Zuhaili menyebutkan dalam bukunya bahwa pengertian zakat secara umum adalah : "Hak tertentu yang terdapat dalam harta seseorang".[4]

Mengurus zakat adalah tugas amil, pekerjaan ini memiliki implikasi hukum agama dan pelaksanaanya memiliki nilai ibadah. Zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam (yang telah memenuhi persyaratan tertentu) yang tidak dapat digantikan dengan bentuk ibadah lainya seperti *fidyah* dan *kafarah* dalam kaitanya dengan puasa. Kedudukan zakat dalam Islam sangat mendasar dan fundamental. Begitu mendasarnya sehingga perintah zakat dalam al-Qur'an sering disertai dengan ancaman yang tegas. Zakat menempati rukun Islam ketiga setelah sahadat dan Salat. Dalam al-Qur'an seringkali kata zakat dipakai bersamaan dengan kata salat, yang menegaskan adanya kaitan komplementer antara ibadah salat dan zakat. Jika salat berdimensi vertikal-ketuhanan. Maka zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal kemanusiaan.

Secara demografi dan kultural, bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Indonesia sebenarnya memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan, yaitu institusi zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Secara demografi, mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam, dan secara kultural kewajiban zakat, infak, dan sedekah telah

[4] Ibid, 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakar pada tradisi kehidupan masyarakat muslim. Secara subtantif, zakat, infak, dan sedekah adalah bagian dari mekanisme keagamaan yang berintikan semangat pemerataan pendapatan. Dana zakat diambil dari harta orang yang berkelebihan dan disalurkan bagi orang yang kekurangan, namun zakat tidak dimaksudkan memiskinkan orang kaya. Hal ini disebaban karena zakat diambil dari sebagian kecil hartanya dengan beberapa kriteria tertentu dari harta yang wajib dizakati. Oleh karena itu, alokasi dana zakat tidak bias diberikan secara sembarangan dan hanya dapat disalurkan kepada kelompok masyarakat tertentu. Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *al-namma* (pertumbuhan), *ath-thaharatu* (kesucian) dan *ash-shalahu* (keberesan).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta sebagaimana dikutip oleh Muchtar Zarkasyi (2008 : 3), di Indonesia terpendam potensi zakat amat besar (lebih kurang) Rp. 19,3 triliun pertahun. Potensi dana sebesar ini jika berhasil dihimpun secara optimal, dan ditata dengan rapi serta dikendalikan secara baik dan didistribusikan secara tepat guna dan berhasil, tentu akan memberikan sumbangsih yang besar pula terhadap perekonomian rakyat dan kesejahteraan umat terutama dalam upaya pengendalian angka kemiskinan yang sampai saat ini mencapai angka kurang lebih 30 juta penduduk diseluruh Indonesia.[5]

[5]Kementerian Agama, *Fiqih Zakat,* Bidang Haji & Wakaf Kementerial Agama Jawa Timur Tahun 2011,*102.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalan zakat menjadi sebuah hal yang urgen. Institusi zakat dikatakan berhasil atau mundur terletak pada mekanisme dalam menghimpun serta mengelola. Dalam pengelolaan zakat ini. Pemerintah menyusun Undang-undang pengelolaan zakat yaitu Undang-undang Republik Indinesia Nomer 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Dan keputusan menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tentang Pengelolaan Zakat. Serta Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.Maksud dan tujuan pengelolaan zakat tersebut adalah :

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat yang menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan agama.
2. Meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
3. Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat.

Undang-undang yang dijabarkan dengan keputusan Menteri Agama RI, dan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji tersebut mengamanatkan bahwa untuk pengelolaan zakat perlu dibentuk amil, baik dari tingkat Nasional, propinsi Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Undang-undang nomor 38 Tahun 1999 muncul dalam semangat agar lembaga pengelola tampil dengan profesional, amanah dan mandiri. Undang-undang nomor 38 Tahun 1999 menjelaskan tentang pengelola zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tingkatan dan Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.[6]

Masih lemahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap institusi amil zakat menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Lembaga Amil Zakat atau LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, atau kemaslahatan umat Islam, dan dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah. Kegiatan lembaga amil zakat adalah mengumpulkan, menditribusikan dan mendayagunakan dana zakat dari masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatanya. LAZ bersifat otonom dan independen, namun diharapkan dapat berkoordinasi dengan pemerintah dan sesama lembaga amil zakat lainya, terutama yang berada diwilayah yang sama agar terjadi sinergisme dalam penyaluran zakat, infak, dan sedekah.

Tujuan pengelolaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi mengembangkan lembaga amil zakat yang ada, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Namun dengan ketidakberhasilan mengumpulkan zakat, pelampiasanya seringkali lari kepada mencela terhadap sistem yang ada, yaitu karena “belum

[6]Nurkholik Roni, “Analisis Manejemen Strategik LAZISNU Desa Paloman Kecamatan Mijen Kota Semarang “(Skripsi IAIN Wali Songo Semarang 2010),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujud sistem sosial dan ekonomi yang Islami," padahal hal tersebut belum pasti. Bisa juga ketidaksuksesan pengumpulan dan pendayagunaan zakat dikalangan umat Islam yang terjadi, diduga kuat karena disebabkan beberapa faktor

Pertama, mungkin selama ini kurang menggunakan pendekatan atau metode yang tepat untuk memasyarakatkan ajaran zakat dikalangan masyarakat Islam yang berkewajiban membayar zakat. Kedua, mungkin juga pembagian zakat secara tradisional yang bersifat konsumtif sehingga tidak akan banyak membuahkan hasil, karena cepat habis dimakan. Dengan demikian, tidak mustahil terwujudnya harta hasil dari zakat menjadi penyebab dan menstrukturkan kemalasan yang berarti mengabadikan kemiskinan.

Pemikiran dan praktik zakat dikalangan umat Islam menurut Masdar Farid M. terdapat tiga kelemahan dasar yang saling terkait. Pertama, kelemahan pada segi Filosofinya: yakni tiadanya pandangan sosial yang mendasari praktik zakat, zakat mereka tunaikan semata-mata untuk memenuhi kewajiban yang ditekankan dari "atas" yang haram ditolak oerintahnya. Kedua, segi struktur dan kelembagaanya: yakni tata laksana zakat, Misalnya definisi operasional zakat, objek zakat, sasaran pembelanjaan zakat, dsb. Ketiga, segi menejemen operasionalnya yakni dalam bidang per-amil-anya atau organisasi pengelolaanya.

Merujuk dari kutipan sebelumnya bahwa potensi zakat di Indonesia yang sangat besar. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi masyarakat dengan jumlah pengikut yang sangat besar di Indonesia dibandingkan dengan organisasi masarakat lain yang ada, hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh sekjen PBNU Hilmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faisal dalam acara peluncuran Kartu Tanda Anggota NU di Ungaran Semarang Jawa Tengah (7/4/2016) yang jumlahnya mencapai 91,2 juta diantara 249 juta penduduk Indonesia yang. Jumlah ini merujuk pada survei yang dilakukan oleh LSI melalui *exit poll* pada tahun 2013.[7] Yang mana dalam salah satu tugasnya adalah mengembangkan ekonomi umat melalui lembaga pelaksanaan program yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU).

Melihat dari jumlah masyarakat Nahdlatul Ulama yang sangat besar tersebut, maka seharusnya potensi peningkatan perekonomian umat melalui LAZISNU juga harus signifikan dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Akan tetapi sampai saat ini hal tersebut belum bisa dibuktikan dengan penelitian yang ada, mengingat hampir mayoritas Sumber Daya Manusia masyarakat Nahdlatul Ulama belum bisa dikatakan baik dalam segi ekonomi.

Berkaitan dengan ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "LAZISNU" Kota Surabaya. Lembaga yang dinaungi oleh organisasi masyarakat terbesar di Indinesia ini tentuntya adalah lembaga amil zakat, infak, dan sedekah yang besar diantara lembaga lain yang ada, mengingat Nahdaltul Ulama adalah organisasi Islam masyarakat dengan jumlah umat yang sangat besar. Akan tetapi jumlah pengikut yang besar tidak dapat dijadikan patokan dapat berkembangnya LAZISNU. Melihat dari beberapa ulasan yang sudah ada, oleh karena itu penulis disini tertarik untuk menfokuskan penelitian pada analisis

[7]http.regional.kompas.com /04/16/*Pengertian Lengkap Mengenai NU*.Diakses pada 24 Nopember 2016 pkl. 22.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap keberhasilan pengelolaan LAZISNU Kota Surabaya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

   Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan beberapa identifikasi masalah yaitu:

   a. Lemahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat.
   b. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap lembaga amil zakat, infak dan sedekah.
   c. Sistem manajemen pengelolaan lembaga zakat yang masih monoton.
   d. Minimnya partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap lembaga amil zakat, infak, dan sedekah.
   e. Pelaksanaan lembaga amil zakat, infak, dan sedekah yang masih otonom dan independen.

2. Batasan masalah

   Dengan luasnya lingkup permasalahan serta keterbatasan waktu dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan keberhasilan pengelolaan LAZISNU, maka penelitian ini dibatasi pada:

   a. Pertisipasi Masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap keberhasilan pengelolaan LAZISNU Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengelolaan dana hasil dari partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan LAZISNU Kota Surabaya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap keberhasilan pengelolaan LAZISNU Kota Surabaya ?
2. Bagaimana pengelolaan dana hasil dari partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap keberhasilan pengelolaan LAZISNU Kota Surabaya?

D. Kajian Pustaka

Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang secara khusus membahas tentang partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap keberhasilan pengelolaan LAZISNU. Tetapi penulis menemukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai pandangan juga referensi, antara lain :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Peneliti	Hasil dan Perbedaan
1.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Muzakki* Dalam Membayar Zakat	Deni Riani, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012	Signifikan antara kredibilitas dan akuntabilitas terhadap perilaku *muzakki* dalam membayar zakat. Perbedaan dengan penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			adalah fariabel x dalam penelitian ini masih bersifat umum.
2.	Manajemen Strategik LAZISNU Desa Paloman Kecamatan Mijen Kota Semarang	Roni Nurkholik, IAIN Walisongo Semarang, 2010	sistem yang diterapkan masih klasik dan cenderung menunggu bola, artinya ; untuk memperoleh dana, pengurus lazisnu hanya menunggu kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan lembaga tersebut. Perbedaanya adalah lokasi subjek penelitian karena tingkat masyarakat NU disurabaya lebih luas.
3.	Pengaruh Pemahaman Religiusitas dan Kondi Keuangan *Muzak* Terhadap Kepatuhan Zak Profesi Di Kota Yogyakart	Muhammad Abdul Aziz, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015	Terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman *muzakki* terhadap kepatuhan zakat profesi. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang lebih kepada masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap pengembangan LAZISNU.
4.	Faktor-Faktor Yang	Agus Suprayogi,	Terdapat pengaruh signifikan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mempengaruhi Keinginan dan Preferensi Pengusaha Mikro Untuk Berzakat	Universitas Indonesia, 2011	pengetahuan zakat, tingkat keyakinan, dan tingkat ibadah terhadap prefensi pengusaha mikro dalam membayar zakat perdagangan. Perbedaanya adalah yang peneliti lakukan untuk mengetahui partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap keberlanjutan LAZISNU Kota Surabaya.
5.	Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan Terhadap Minat *Muzakki* Untuk Membayar Zakat Mall di LAZISNU Yogyakarta	A. Mus'ab,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011	Terdapat pengaruh variabel independen (Religiusitas, pendapatan dan kepercayaan) terhadap variable dependen (minat masyarakat) sebesar 71,9%. Dimana perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah lebih mengukur kepada masyarakat Nahdlatul Ulama yang berpartisipasi di LAZISNU Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Seusai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pertisipasi Masyarakat Nahdlatul Ulama terhadap keberhasilan pengelolaan LAZISNU Kota Surabaya.
2. Mengetahui Pengelolaan dana hasil dari partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan LAZISNU Kota Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis:
   a. Sebagai penambah khazanah keilmuan bagi para pengurus lembaga ZIS.
   b. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa-masa mendatang.
2. Kegunaan praktis:
   a. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola keberlanjutan lembaga.
   b. Sebagai masukan bagi pengelola sehingga perkembangan lembaga menjadi baik dan dampaknya terhadap masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran, penulis memberikan penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat Nahdlatul Ulama

   Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, partisipasi didefinisikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.[8] Oleh karena itu, dalam hal ini tolak ukur dari partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama sebagai *muzakki* di LAZISNU Kota Surabaya.

2. Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah

   Pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen yang berasal dari bahasa inggris "*management*" yang salah satu asalnya bersal dari kata "*to manage*" yang bermakna mengelola atau mengendalikan. Jadi bisa disimpulkan bahwa mengelola dan manajemen memiliki arti yang sama. Manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.[9] Menurut John D. Millet pada buku "*Management In The Public Service*" adalah proses pembimbingan dan pemberi fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir kelompok formal untuk mencapai

[8]Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung; Alfabeta, 2013), 81.
[9]Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tujuan yang dikehendaki. Sedangkan pengelolaan zakat, infak dan sedekah semakin hari semakin terorganisir dengan baik dengan hadirnya Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah. yaitu mulai dari merencanakan mendistribusikan zakat hingga evaluasi.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan mengkomunikasikan realitas dengan merefleksikan sudut pandang informan. Deskripsi mengungkapkan secara detail suatu kejadan dengan menunjukkan bagian-bagian penting dalam kebudayaan itu.[10]

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini data yang didapatkan diproses melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Data yang dikumpulkan

   Data yang dikumpulkan yakni data yang perlu dihimpun untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Adapun data yang dikumpulkan antara lain:

   a. Data Primer

      1) Partisipasi masyarakat NU

      2) Implementasi pengelolaan dana di LAZISNU Kota Surabaya

[10]James Spradley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

1) Teori Partisipasi masyarakat NU

2) Konsep pengelolaan dana

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada.[11]

a. Sumber Data Primer

Sumber primer dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah hasil penelitian lapangan.Untuk memperoleh data ini peneliti secara langsung mengadakan wawancara dengan pengurus lembaga LAZISNU Kota Surabaya terkait penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa literatur, diantaranya :

1) Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat dalam Fi qih Kontemporer.*
2) Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2007).

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2006), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Nurkholik Roni, "*Analisis Manajemen Strategik LAZISNU Desa Paloman Kecamatan Mijen Kota Semarang* "
4) Umi Chulsum dan Windy Noura, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
5) Muhammad Junaidi, *Korporasi dan Pembangunan Berkelanjutan,*
6) David Sukardi Kodrat, *Manajemen* Strategi: *membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*
7) James Spradley, *Metode Etnografi*

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ditinjau dari segi cara atau teknik pengumpulannya dapat dilaksanakan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan bahan dokumenter atau gabungan dari ketiga jenis tersebut.[12]

a. Wawancara (*interview*)

Metode interview juga bisa disebut dengan metode wawancara, "metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara".[13]

Wawancara dipergunakan untuk menggali data secara meluas dan mendalam, peneliti melakukan tanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti.

[12] Ibid, 159.
[13] Burhan Bungin, *Metodoligi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dilakukan kepada informan yang dapat memberikan informasi dan keterangan-keterangan penting yang berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain.[14]

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan penelitian, maka peneliti menggunakan dokumen, data-data, dan arsip yang ada di LAZISNU Kota Surabaya untuk dipergunakan dalam penelitian.

4. Teknik pengolahan data

Penelitian ini dalam pengolahan datanya tidak menggunakan statistik, sebab data yang diperoleh berupa narasi atau kata- kata, sehingga pengolahan datanya tidak bisa dikuantifikasikan. Teknik pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[15]

[14]Irwan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 70.
[15]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

b. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.[16]

c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan. Yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[17]

5. Teknik analisis data

Konsep dasar adanya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan-urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data.[18] Untuk memenuhi konsep dasar analisis data ini peneliti melakukan analisis secara teliti dan lengkap, yakni secara mendalam dari berbagai aspek sesuai dengan lingkup penelitian sehingga tidak ada yang terlupakan.Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

[16] Ibid, 245
[17]Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai* (Jakarta: LP3ES, 1989), 263.
[18]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet 26* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan metode yang telah ditentukan.[19] Penulis menggambarkan atau menjelaskan hasil penelitian mengenai fakta yang terjadi pada pelaksanaan menghimpun partisipasi masyarakat serta pengelolaan dana di LAZISNU Kota Surabaya, kemudian dianalisa berdasarkan teori yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.[20]Untuk mempermudah pembaca dalam memahami kajian pembahasan isi skripsi ini, penulis uraikan dalam beberapa bab yaitu:

Bab pertama berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Pada bab ini membahas landasan teori yang menjelaskan tentang partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama, serta fungsi pengelolaan yang meliputi pengertian dan fungsi pengelolaan serta konsep pengelolaan dana dalam zakat terhadap keberlanjutan LAZISNU Kota Surabaya.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi hasil yang meliputi objek penelitian, dalam hal ini adalah LAZISNU Kota Surabaya. Dalam bab ini juga terdapat

[19]Burhan Bungin, *Metodoligi Penelitian Sosial*(Surabaya: Airlangga, 2001), 143
[20]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sub bab yang merupakan penjelasan mendetail dari objek penelitian, meliputi tinjauan umum tentang keadaan LAZISNU Kota Surabaya dan tingkat partisipasi masyarakat yang selama ini berjalan serta manajemen pengelolaan dana yang ada.

Bab keempat merupakan analisis data, yang berisi analisis terhadap data penelitian yang telah dideskripsikan guna menjawab masalah penelitian. Analisis data ini memadukan antara teori sebagaimana yang dipaparkan pada bab kedua dengan apa yang peneliti temukan dilapangan (pada bab ketiga) sebagai hasil yang digambarkan secara sistematis dan kritis, dalam bahasan bab ini meliputi analisis partisipasi masyarakat Nahdlatul Ulama serta pengelolaan dana terhadap keberlanjutan LAZISNU Kota Surabaya.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan bahasan pada bab-bab sebelumnya disertai dengan saran-saran, serta dimuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id